



## Internalisasi Nilai-Nilai Kolaboratif Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 1 Narmada

Refki Putri Muliana Dewi <sup>✉1</sup>, Muh. Zubair <sup>✉2</sup>, Bagdawansyah Alqadri <sup>✉3</sup>

| Informasi artikel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sejarah Artikel :<br>Diterima Mei<br>Revisi Juni<br>Dipublikasikan Juli<br><br><b>Keywords :</b><br>Internalisasi, nilai-nilai, kolabratif, pembelajaran PPKn                                                                                                                                                                                             | Penelitian ini menganalisis internalisasi nilai-nilai kolaboratif siswa melalui pembelajara PPKn di SMP Negeri 1 narmada. Penelitian bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran yang menginternalisasi nilai kolaboratif serta pengalaman siswa dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Internalisasi nilai kolaboratif di SMPN 1 NARMADA dilakukan melalui strategi seperti <i>small group discussion</i> , <i>make a match</i> , <i>see hear feel and wonder</i> (SHFW), serta kegiatan lintas mata pelajaran.                                                                                                               |
| How to Cite :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Dewi, R. P. M., Zubair, M., & Alqadri, B. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kolaboratif Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Pada mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Narmada. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11(2), pp. 155-164. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13299">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13299</a> | <b><i>Internalizing Students' Collaborative Values Through the Implementation of Pancasila Education Learning at SMP Negeri 1 Narmada.</i></b> This study analyzes students' internalization of collaborative values through Civics learning at SMP Negeri 1 Narmada. The study aims to describe the implementation of learning that internalizes collaborative values and students' experiences in the process. This study uses a qualitative approach and descriptive research type with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions to ensure validity through triangulation of techniques, sources, and time. Internalization of collaborative values at SMPN 1 NARMADA is carried out through strategies such as small group discussions, make a match, see hear feel and wonder (SHFW), and cross-subject activities. |
| ✉ <b>Alamat korespondensi:</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Universitas Mataram, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mataram, Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| ✉ <b>E-mail:</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <a href="mailto:refqiputri38@gmail.com">refqiputri38@gmail.com</a> <sup>1</sup> , <a href="mailto:zubairkip8@gmail.com">zubairkip8@gmail.com</a> <sup>2</sup> , <a href="mailto:bagdaalqadri@unram.ac.id">bagdaalqadri@unram.ac.id</a> <sup>3</sup>                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

### PENDAHULUAN

Pendidikan di era global menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkolaborasi yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan kolaborasi tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab bersama. Menurut Vygotsky dan Slavin Dalam teori konstruktivisme sosialnya, “pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara kolaboratif”(Slavin, 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi

juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan mampu hidup bermasyarakat.

Kurikulum merdeka menjadi jalan keluar dalam menjawab tantangan pendidikan. Terbentuknya kurikulum tersebut merupakan kemerdekaan dalam berfikir. Wahidah dkk., (2023) kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh pendidik. artinya pendidik menjadi tonggak utama dalam menjunjung keberhasilan pendidikan (Manalu. dkk, 2022). Strategi Merdeka Belajar merupakan grand design pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara esensial dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia unggul,



mencakup respek, tanggung jawab, keterbukaan pikiran, empati, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Nilai-nilai harus diinternalisasikan sejak dini agar siswa mampu membentuk karakter yang selaras dengan semangat gotong-royong dan kebhinnekaan. Hal ini sejalan dengan “nilai gotong royong dalam P5 yang menekankan pentingnya empati dan kerja sama”(Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, internalisasi nilai kolaborasi menjadi hal yang krusial dalam implementasi P5 di lingkungan sekolah.

Internasionalisasi nilai kolaborasi melalui kegiatan P5 menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan di lingkungan sekolah. Terutama bagi siswa SMP, yang sedang berada dalam masa perkembangan sosial dan emosional yang pesat, penting untuk diberikan pengalaman konkret dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif, penerapan nilai kolaborasi dalam P5 diharapkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku siswa.

SMP Negeri 1 Narmada yang sudah menerapkan program (P5) yang dirubah menjadi 8 Profil Lulusan. Program ini diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter dan memiliki kompetensi skill, hal ini penting karena : 1). Dalam kurikulum sebelumnya terdapat pendidikan karakter yang diterapkan dalam rancangan pembelajaran sehingga masih banyak guru yang berfokus pada pencapaian hasil dan akademik peserta didik yang menyebabkan kurang mantapnya pendidikan karakter pada anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga terjadi perbuatan menyimpang seperti melanggar aturan sekolah, bullying, brani melawan guru, dan lain-lain. 2). Dalam lingkungan sekolah karena sering berfokus pada teori menyebabkan peserta didik tidak memiliki kompetensi skill karena tidak terbiasa menyelesaikan masalah secara nyata yang menyulitkan mereka untuk kreatif, mandiri dan membuat inovasi karena kurangnya dorongan secara nyata ketika selesai dibangku persekolahan mereka sulit memilih bakat, pekerjaan.

Oleh karena itu, proposal ini disusun sebagai upaya untuk merancang dan melaksanakan kegiatan internalisasi nilai kolaborasi dalam kerangka P5, dengan harapan dapat memperkuat karakter siswa dan menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif. SMP Negeri 1 Narmada salah satu

sekolah yang berada di Desa Lembuak Kecamatan Narmada yang menerapkan nilai-nilai karakter kolaborasi di lingkungan sekolah. Seperti berkolaborasi untuk membersihkan dan menghias kelas, membersihkan lingkungan sekolah, berkolaborasi mensukseskan acara lomba dalam rangka menyambut jari kemerdekaan 17 Agustus, memperingati hari-hati besar, serta ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu juga karakteristik pada masyarakat daerah tersebut juga masih memegang teguh dan kental menerapkan nilai-nilai kolaborasi/gotong-royong di kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter kolaborasi juga terdapat dalam proses pembelajaran salah satunya pembelajaran penerapan P5. Namun, penanaman nilai karakter kolaborasi dalam pembelajaran ini dirasa masih belum maksimal, karena banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pelaksanaan penerapan P5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Narmada, nilai gotong royong merupakan salah satu nilai yang dikembangkan secara konsisten sebagai bagian dari budaya sekolah. Dari data yang ada, sekitar persentase nilai gotong royong mencapai 65% dalam berbagai kegiatan kesiswaan dan program pembinaan karakter siswa. Nilai ini tercermin melalui aktivitas seperti bakti sosial, kerja sama dalam kegiatan sekolah, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang melibatkan kebersamaan dan saling membantu antar sesama siswa maupun dengan masyarakat sekitar. Internalisasi nilai gotong royong ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan meningkatkan solidaritas antar siswa di SMP Negeri 1 Narmada.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan memotret situasi secara menyeluruh tanpa intervensi khusus. Menurut Moleong (2015) yang dikutip dalam dokumen, pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sesuai untuk memahami pengalaman siswa dan penerapan pembelajaran kolaboratif. Jenis deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena apa adanya, seperti strategi pembelajaran dan pengalaman siswa, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Narmada, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, NTB, dipilih karena sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus 8 Profil Lulusan termasuk kolaborasi. Waktu penelitian dimulai Oktober 2025 hingga November 2025, mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jadwal rinci seperti penyusunan proposal hingga seminar hasil.

Data primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa kelas VII-IX, sementara data sekunder dari dokumen sekolah, modul ajar, dan literatur terkait. Subjek meliputi siswa dan guru PPKn, dengan informan purposive seperti kepala sekolah (1 orang), guru Pendidikan Pancasila (3 orang), dan siswa (4 orang) yang memenuhi kriteria seperti keterlibatan langsung dalam pembelajaran kolaboratif.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama: observasi partisipatif untuk mengamati interaksi kelas, wawancara semi-struktural dengan pedoman untuk mendalami pengalaman, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, serta laporan sekolah. Teknik ini memastikan data riil tentang dinamika kolaborasi, seperti diskusi kelompok dan proyek lintas mata pelajaran.

Analisis mengikuti model Miles dan Huberman: reduksi data (merangkum esensi), display data (penyajian naratif), verifikasi (pemeriksaan ulang), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan dijaga melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), sumber (multi-informan), dan waktu (pengulangan di situasi berbeda), memastikan kredibilitas temuan tentang internalisasi nilai kolaboratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKn yang dapat Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kolaboratif Pada Siswa di SMP Negeri 1 Narmada**

#### **Penerapan Model dan Strategi Pembelajaran PPKn Yang Mendukung Kolaborasi**

Pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada dilaksanakan melalui kerja kelompok kecil yang mendorong interaksi sosial, pemecahan masalah bersama, serta internalisasi pengetahuan. Melalui model *Cooperative Learning*, siswa dilatih untuk

saling membantu, berdiskusi, dan menghargai perbedaan sehingga menumbuhkan sikap gotong royong dan tanggung jawab. Strategi yang digunakan meliputi *Small Group Discussion* di kelas VII, *Make a Match* di kelas VIII, dan *See, Hear, Feel, Wonder (SHFW)* di kelas IX. Penerapan strategi ini meningkatkan motivasi, keaktifan, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, dengan tetap memerlukan pengawasan guru agar proses kolaborasi berjalan efektif.

### **Penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas**

Model pembelajaran kolaboratif pada PPKn di SMP Negeri 1 Narmada difokuskan pada interaksi sosial, diskusi kelompok kecil, dan kerja sama untuk menanamkan nilai kolaboratif. Prosesnya sistematis: perencanaan dengan kelompok heterogen dan materi diskusi, pelaksanaan via fasilitasi guru menggunakan video/simulasi, serta evaluasi umpan balik.

Penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, komunikasi efektif, dan tanggung jawab kelompok setiap dua bulan via P5 dan kegiatan lintas mata pelajaran. Siswa saling bantu selesaikan tugas tepat waktu, menciptakan dinamika inklusif bagi latar belakang beragam. Sesuai Panitz (1996), kolaborasi bergantung pada saling dukung kelompok; Husna dkk. (2023) menambahkan peningkatan berpikir kritis dan empati. Guru mengawasi penugasan gotong royong, menghasilkan sikap terbuka dan karakter kuat sesuai pendidikan karakter.

### **Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif**

. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Narmada, guru berperan sentral sebagai fasilitator yang mendorong interaksi dan kolaborasi siswa melalui pengelompokan heterogen, tugas interdependen, diskusi kelompok, presentasi bersama, dan proyek tim. Guru menerapkan *small group discussion*, *Quiz Make a Match*, dan *SHFW* dengan monitoring ketat untuk memastikan partisipasi merata, komunikasi efektif, serta sikap saling menghargai, sehingga nilai kolaboratif tertanam alami.

Proyek kelompok seperti bazar makanan meningkatkan tanggung jawab bersama, empati, dan penyelesaian konflik damai, mengubah pembelajaran dari monoton menjadi aktif dan bermakna. Pendekatan ini selaras dengan Smith

& MacGregor (2014) tentang interaksi positif, Slavin (2011) soal kelompok heterogen, dan Bruner (1966) bahwa belajar bersifat sosial. Sehingga, strategi kolaboratif efektif menginternalisasi nilai gotong royong, membentuk karakter toleran, bertanggung jawab, dan komunikatif yang aplikatif sehari-hari.

### **Penginternalisasian nilai-nilai kolaboratif**

Penginternalisasian nilai kolaboratif dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Narmada mengubah pemahaman kerja sama menjadi sikap dan perilaku harian siswa melalui strategi kelompok kecil, diskusi, dan kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah. Proses ini efektif karena guru mengelola kelas dengan baik, mendorong partisipasi aktif, empati, dan toleransi, sejalan dengan temuan Yunita dkk. (2024) serta teori Slavin (2011) tentang pembelajaran kooperatif yang membentuk karakter demokratis.

Pembelajaran berbasis kolaborasi menggunakan model seperti small group discussion dan SHFW, terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka untuk 8 Profil Lulusan. Siswa belajar mendengarkan aktif, menghargai pendapat teman, dan memecahkan masalah bersama, menciptakan kelas menyenangkan dengan peningkatan keterampilan sosial. Observasi menunjukkan siswa bertanggung jawab kolektif, bukan hanya tugas individu.

Internalisasi ini tertanam melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi berulang, membentuk kebiasaan seperti gotong royong dalam bazar sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator etis, menguji nilai ini pada isu lokal seperti korupsi atau kekerasan. Tantangan seperti konflik kelompok diatasi dengan pengawasan, memastikan nilai kolaboratif relevan dan berkelanjutan.

### **Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKn yang Menerapkan Nilai-Nilai Kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada**

#### **Pengalaman dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn berbasis kolaboratif**

#### **Pengalaman siswa dalam pembelajaran PPKn berbasis kolaboratif**

Pengalaman siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran PPKn berbasis kolaboratif ini menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif,

interaksi sosial, dan hasil belajar. Melalui model pembelajaran kolaboratif, siswa dapat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Narmada, diketahui bahwa siswa melaporkan pembelajaran berbasis kolaboratif memfasilitasi interaksi sosial yang lebih intens dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman kelompok dengan membantu teman yang kesusahan dalam berinteraksi. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa melalui diskusi kelompok dan tugas kolaboratif, mereka belajar untuk menghargai peran perbedaan pendapat. Mereka juga mulai memahami pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah, bukan hanya berkompetisi. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai gotong-royong dan saling menghargai sebagai komponen utama dalam kolaborasi.

Pembelajaran kolaboratif dapat terjadi di berbagai situasi, hal ini menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai nilai sosial yang dapat terus diasah dan diperkuat melalui pengalaman nyata dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran PPKn (Laal, 2014). Melalui interaksi kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kepercayaan, dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan pendapat Aliza, dkk (2024) yang menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif didasarkan pada teori interaksional yang melihat pembelajaran sebagai proses membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan internalisasi nilai.

Pengalaman belajar yang positif dan bermakna selama pembelajaran kolaboratif berdampak signifikan pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang mengedepankan kolaborasi tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi lebih mengarah pada perubahan afektif yang melibatkan internalisasi nilai-nilai sosial. Faktor pengalaman langsung di dalam kelas menguatkan siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri untuk berkontribusi di dalam kelompok; menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan pendapat, dan bersikap

terbuka; menumbuhkan rasa solidaritas dan kehidupan terhadap sesama anggota kelompok; mengaplikasikan cara kerja sama dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya di kelas melainkan juga di lingkungan sekolah dan keluarga.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman siswa dalam pembelajaran PPKn berbasis kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk internalisasi nilai-nilai kolaboratif, siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80% hasil belajar, kemampuan berinteraksi dan bekerja sama yang terlihat dari pengamatan pada pembelajaran di dalam kelas seperti kerja kelompok atau pembagian tugas secara berkelompok. Selain itu siswa juga melaporkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan rasa penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam kelompok, yang merupakan pengalaman penting dalam internalisasi nilai-nilai kolaboratif pada mata pelajaran PPKn seperti persatuan dan kerja sama. Interaksi sosial yang terjalin selama pembelajaran kolaboratif memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu membentuk karakter siswa dalam hal kerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

### **Pemahaman siswa dan internalisasi nilai-nilai kolaboratif**

Pembelajaran PPKn yang dirancang secara kolaboratif membantu siswa untuk tidak hanya mengetahui nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, dan keadilan, tetapi juga mengalami langsung implementasinya dalam situasi belajar. Siswa menjadi sadar akan kebutuhan untuk berbagi tugas secara adil, menyelesaikan perselisihan dengan musyawarah, dan bertanggung jawab atas kontribusi individu dalam kelompok. Pengalaman ini memperkuat internalisasi nilai karena nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui aktivitas nyata yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Hal ini memiliki dampak positif terhadap kematangan sikap dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Narmada menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis kolaboratif ini tergolong aktif dan positif. Siswa menunjukkan kepekaan akan kegiatan diskusi kelompok, simulasi peran, dan pembelajaran berbasis

proyek, siswa dapat memahami esensi kerja sama, tanggung jawab sosial, serta sikap saling menghargai antar sesama. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Negeri 1 Narmada paham akan internalisasi nilai-nilai kolaboratif tersebut dengan penugasan secara berkelompok maupun di luar lintas pelajaran, oleh karena itu mereka merasakan pengalaman dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam memaknai nilai-nilai kolaborasi melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga secara aktif berpartisipasi dan berbagi ide dengan teman sebaya. Sehingga terjadi internalisasi nilai kolaboratif. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama, saling menghargai perbedaan, dan tanggung jawab kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Romadhon, dkk (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran metode diskusi dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai sosial dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan Salma Zahratun, (2024) kondisi ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan interaksi sosial sebagai proses membangun pemahaman bersama.

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kolaboratif merupakan indikator penting dalam proses internalisasi nilai. Internalisasi nilai kolaboratif terjadi ketika nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dan sikap sehari-hari siswa. Proses ini tidak hanya berlangsung melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui praktik berkelanjutan dan konsistensi guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Faktor-faktor seperti perbedaan karakter siswa harus dikelola dengan strategi pembelajaran yang adaptif sehingga setiap siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai kolaboratif meskipun memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam membina nilai kolaboratif dari keseharian siswa.

Dari hasil temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai kolaboratif dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran PPKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama yang membuat siswa aktif dan saling terlibat. Internalisasi nilai-nilai kolaboratif terjadi ketika siswa tidak hanya memahami nilai

tersebut secara teoritis mulai mengimplementasikan nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam perilaku sehari-hari. Guru PPKn di SMP Negeri 1 Narmada mengoptimalkan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai kolaboratif dalam konteks nyata, seperti praktek diskusi pemecahan masalah sosial dan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal ini memperkuat integrasi nilai kolaboratif dalam diri siswa sehingga menjadi karakter yang melekat.

### **Proses internalisasi nilai kolaboratif pada siswa**

#### **Tantangan yang di hadapi siswa.**

Meskipun memberikan manfaat, siswa juga menghadapi beberapa tantangan dalam penelejaran kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada. Dalam penugasan secara berkelompok beberapa siswa juga menghadapi tantangan-tantangan yang harus dilalui. Tantangan tersebut antara lain perbedaan kemampuan antar anggota kelompok yang menyebabkan ketidakseimbangan kontribusi, serta kesulitan dalam mengatur waktu penyelesaian tugas bersama. Selain itu, beberapa siswa juga melaporkan adanya hambatan seperti perbedaan tingkat kemampuan, konflik interpersonal, dan kesulitan untuk berkoodinasi dalam kelompok. Pengalaman ini, menunjukkan bahwa internalisasi nilai kolaboratif tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan fasilitas yang tepat dari guru dan suasana kelas yang kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, beberapa siswa di SMP Negeri 1 Narmada ini juga merasa terintimidasi dan kurang maksimal berpartisipasi, bila dominasi teman yang lebih aktif atau mampu, atau kurangnya kepercayaan antar anggota kelompok. Guru juga menghadapi tantangan dalam merancang pengelolaan kegiatan pembelajaran kolaboratif, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Namun, hambatan tersebut pun menjadi bagian dari proses pembelajaran kolaboratif yang mengajarkan siswa bagaimana mengatasi perbedaan dan menyelesaikan masalah bersama. Jadi, tantangan ini sebenarnya memperkuat nilai kolaborasi selama siswa mampu melewatinya.

Menurut Surminah, (2013), kerja sma adalah usaha bersama antara individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama, sehingga keberhasilan internalisasi nilai kolaboratif sangat bergantung pada kondisi

psikologis dan sosial siswa yang beragam dalam satu kelas. Shofia & Gufron, (2019) menambahkan bahwa faktor perilaku siswa, sikap guru, dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, termasuk nilai kolaborasi. Hal ini sejalan dengan Romadhon, (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, serta sarana prasarana yang mendukung metode pembelajaran interaktif dapat menjadi hambatan utama dalam menginternalisasi nilai kebangsaan maupun nilai kolaborasi di sekolah.

Penerimaan model pembelajaran PPKn yang terkadang masih berorientasi pada ceramah atau tugas individu menyebabkan minimnya kesempatan bagi siswa untuk merasakan pengalaman kolaborasi yang nyata. Guru yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif perlu memberikan bimbingan yang konsisten agar siswa dapat melewati konflik dan hambatan dalam kelompok. Dari berbagai tantangan tersebut dampak terhadap proses internalisasi nilai-nilai kolaboratif pun muncul karena memiliki efek beragam terhadap kemampuan siswa seperti proses internalisasi yang tidak merata, nilai-nilai kolaboratif yang tertanam cenderung bersifat dangkal dan tidak berkelanjutan, hingga terbentuknya pola interaksi yang kurang harmonis dalam kelompok dapat memicu kurangnya kepercayaan dan komitmen antar anggota kelompok.

Peneliti menyimpulkan bahwa, tantangan yang dihadapi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kolaboratif melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Narmada meliputi variasi karakter siswa, kurangnya motivasi, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran dari guru dan sarana penunjang. Penanganan atas tantangan ini perlu melibatkan strategi pembelajaran yang adaptif dan pelatihan guru untuk mengoptimalkan penerapan nilai kolaboratif di salam kelas, untuk mengatasi tantangan yang di hadapi siswa di SMP Negeri 1 Narmada, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, menyediakan panduan yang jelas, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung, seperti penggunaan aplikasi manajemen kelompok atau platform pembelajaran kolaboratif online.

### **Harapan siswa untuk pembelajaran kolaboratif ke depan**

Dalam konteks SMP Negeri 1 Narmada pada mata pelajaran PPKn siswa berharap pembelajaran berbasis proyek internalisasi nilai-

nilai kolaboratif ke depan, dapat diperkuat dengan variasi metode yang lebih menarik dan waktu pelaksanaan yang lebih memadai agar proses diskusi dan tugas kelompok bisa berlangsung optimal. Strategi pengembangan keterampilan kolaboratif perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia. Mereka juga menginginkan dukungan guru yang konsisten, dengan harapan tersebut, siswa percaya bahwa pembelajaran kolaboratif akan meningkatkan kematangan sosial dan akademik serta persiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat secara lebih baik.

Dari hasil observasi penelitian dan pengakuan siswa, pembelajaran kolaboratif memberi pengaruh nyata terhadap sikap mereka, khususnya dalam hal kerjasama, rasa saling percaya, dan sikap toleransi. Siswa lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan menunjukkan saling kepedulian terhadap keberhasilan bersama. Pembelajaran ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab individu siswa karena setiap anggota kelompok merasa memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan bersama. Perubahan sikap ini merupakan bukti internalisasi nilai-nilai kolaboratif yang efektif melalui metode pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dukungan dari sekolah, seperti pelatihan bagi guru dan pengadaan sumber daya pembelajaran, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini (Kemendikbud, 2022). Siswa menginginkan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan penyampaian materi secara individual, tetapi juga menekankan pada kerja sama tim, diskusi aktif, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Panitz, (1996) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif menekankan kerjasama sebagai kunci keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, harapan siswa agar pembelajaran kolaboratif dikembangkan lebih luas merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar secara menyeluruh.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa, keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek dengan menginternalisasikan nilai-nilai kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada didukung oleh pihak

sekolah dan guru. Dukungan struktural, budaya institusional, serta kepercayaan yang diberikan kepada siswa menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi penginternalisasian nilai-nilai kolaboratif. Siswa banyak mengungkapkan pembelajaran kolaboratif tidak hanya membawa perubahan dalam aspek kognitif tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter. Siswa merasa lebih nyaman dalam bekerja sama dan termotivasi untuk terus belajar dengan cara yang lebih aktif dan interaktif.

Sebagian besar siswa juga menganggap pembelajaran seperti ini dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat diluar sekolah yang sangat mengedepankan nilai kolaborasi dan gotong-royong. Pengalaman siswa dalam pembelajaran PPKn berbasis kolaboratif di SMP Negeri 1 Narmada menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kolaboratif seperti kerja sama, tanggung jawab, empati dan toleransi. Pengalaman-pengalaman interaktif dan langsung yang dialami siswa dapat membentuk sikap dan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan PPKn. Namun, keberhasilan internalisasi ini juga bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif secara optimal.

## SIMPULAN

Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kolaboratif pada siswa di SMP Negeri Narmada, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengedepankan strategi kolaboratif seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan tugas-tugas yang menuntut kerja sama efektif mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai kolaboratif pada siswa. Dengan demikian pembelajaran PPKn yang menerapkan model kolaboratif berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kolaboratif siswa yang sesuai dengan karakter pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Narmada.

Penerapan diskusi kelompok kecil, proyek bersama seperti bazar makanan, dan tugas interdependen seperti Make a Match serta SHFW mendorong interaksi langsung. Siswa belajar kerja sama, tanggung jawab bersama, komunikasi efektif, dan toleransi perbedaan melalui model cooperative learning yang heterogen. Hasil observasi dan wawancara mengonfirmasi peningkatan sikap kolaboratif sesuai Profil Pelajar Pancasila 8 dimensi. Siswa



kelas VIII melaporkan rasa percaya diri meningkat, keaktifan diskusi, dan keterampilan sosial seperti empati melalui saling bantu dalam kelompok. Pembelajaran ini menciptakan suasana kondusif, berbeda dari metode monoton, dan menumbuhkan kesadaran gotong royong sehari-hari. Kendala waktu diatasi dengan refleksi guru, memperkuat internalisasi nilai kewarganegaraan.

## SARAN

*Pertama*, bagi Sekolah SMP Negeri 1 Narmada, diharapkan untuk lebih mendorong model pembelajaran kolaboratif secara konsisten pada seluruh mata pelajaran, khususnya PPKn, agar nilai-nilai kolaboratif dapat terinternalisasi lebih aktif. Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam teknik pembelajaran kolaboratif dan pengelolaan kelas yang mendukung kerja sama. Membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antar siswa dan guru, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan forum diskusi kelompok.

Kedua, bagi Guru PPKn di SMP Negeri 1 Narmada, mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan simulasi, untuk menginternalisasi nilai kolaborasi pada siswa. Mendesain materi pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab bersama, dan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat. Memberikan evaluasi tidak hanya pada hasil individu, tetapi juga hasil kerja kelompok untuk mendorong motivasi kolaborasi siswa.

Ketiga, bagi Orang Tua/Wali Siswa SMP Negeri 1 Narmada, disarankan agar lebih aktif terlibat dalam pembinaan karakter anak melalui komunikasi dengan guru dan memberikan contoh nyata sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aandriami, B., Yuliatin, Y., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2029–2035. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1565>.
- Apriyanti, Nurul Aulia, Mohamad Mustari, and Edy Kurniawansyah. "Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 3 Kota Bima." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 1723-1733.
- Aliza, dkk. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Astuti, N. N. P., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Ma Manhalul Ma'Arif Darek. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 155–165. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3233>.
- Husna, F. L., Salam, M., & Hakim, M. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 10 Kota Jambi. *Academy of Education Journal*, 14(2), 446–456. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1714>.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat, Dikdas dan Dikmen.
- Mulyadin, Mulyadin, and Basariah Basariah. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam membentuk karakter gotong-royong siswa di smpn 2 labuapi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.4 (2024): 265-279.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Romadhon, R., Yasinta M.S.N., D. I. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Sosial di SMP Katolik Frateran Celaket. *Literasi*, XVI, (1).
- Salma Zahratun, N. A. (2024). Mengubah Keheningan Menjadi Suara; Collaborative Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peserta Didik Pasif Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekiawa*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed). Person.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.
- Yunita, dkk. (2024). Persatuan Indonesia Terhadap Siswa Kolaboratif Siswa Di Sekolah. *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(3), 4-10.
- Randita, NP, Trisiana, A., & Nur Fauzan, A. (2025). Optimalisasi Deep Learning dalam Pembelajaran PKn: Strategi Pengembangan Model untuk Meningkatkan Literasi Demokrasi Siswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11 (1), 2–8. <https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.1268>.
- Keba, A. R. D., Kollo, F. L., Funan, I., Atamukin, KK, & Bura, SSO (2026). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Partisipasi Siswa: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Partisipasi Mahasiswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11 (1), 4–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12651>.
- Eka Widiarti, A., & Kurnisar. (2026). Metode Berbantuan Game Bingo Edukasi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11 (1), 3-9. <https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.13033>.
- Salabi, A. M. N., Fitriani, D., Afifi, F. C, Navisah, S., Arantika, J., & Wigati, F. (2025). Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10 (2), 1–15. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12278>.
- Lestari, S. N., Wati, R. K., & Faridli, E. M. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10 (1), 2–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i1.10853>.